

## MEDIA SOSIAL TERHADAP KONSTRUKSI IDENTITAS NASIONAL DAN KESADARAN KEWARGANEGARAAN

Randy Daiva Rahman<sup>1</sup> Nando Janitra Prasojo<sup>2</sup> Ananda Mikky Baya<sup>3</sup>

Mutia Alfa Dira<sup>4</sup> Nur Wahyu Ningsih<sup>5</sup> Imam Gozali<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [bayaananda@gmail.com](mailto:bayaananda@gmail.com)

### Abstract

*The influence of social media on Nationalism and National Integration in the modern era can now have both good and bad impacts on society and the nation's next generation. The impact of social media is also bad, it is the nation's next generation that can be influenced by the culture that comes through social media, thereby causing the sense of nationalism that the nation's next generation to fade. The Influence of Social Media in Forming a Citizenship Identity Rooted in Pancasila Values. Pancasila must become a lifestyle for the younger generation. It is important to continue to support Pancasila education among the younger generation and monitor the use of social media so that Pancasila remains a strong guide for the country's future. By understanding the influence of social media in forming a civic identity rooted in Pancasila values, it is hoped that this research can provide better knowledge about social and political dynamics in the current digital era, as well as contribute to the development of a more inclusive and sustainable society.*

**Keywords :** Identity, Citizenship, Media, Pancasila, Social

### Abstrak

Pengaruh media sosial terhadap Nasionalisme dan Integrasi Bangsa di era modern pada saat ini dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk bagi masyarakat dan generasi penerus bangsa. Dampak dari media sosial pun beragam buruknya, merupakan generasi penerus bangsa yang dapat terpengaruh akan budaya yang masuk melalui media sosial sehingga membuat memudarnya rasa nasionalisme yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. Pancasila harus menjadi gaya hidup generasi muda. Penting untuk terus mendukung pendidikan Pancasila di kalangan generasi muda dan memantau penggunaan media sosial agar Pancasila tetap menjadi pedoman yang kuat bagi masa depan negara. Dengan memahami pengaruh media sosial dalam membentuk identitas kewarganegaraan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang dinamika sosial dan politik di era digital saat ini, serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Identitas, Kewarganegaraan, Media, Pancasila, Sosial

## PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi fenomena global yang mengubah cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan mengonsumsi informasi. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain, berbagi informasi dan ide, serta terlibat dalam berbagai komunitas virtual. Pengaruh media sosial terhadap berbagai aspek kehidupan manusia telah menjadi fokus penelitian di berbagai bidang, termasuk ilmu politik, sosiologi, psikologi, dan komunikasi. Salah satu bidang yang menarik untuk dikaji adalah pengaruh media sosial terhadap konstruksi identitas nasional dan kesadaran kewarganegaraan.

Identitas Nasional mengacu pada rasa belonging dan pengakuan individu terhadap suatu bangsa, yang dibentuk oleh faktor-faktor seperti sejarah, budaya, bahasa, dan nilai-nilai bersama. Kesadaran kewarganegaraan, di sisi lain, mengacu pada pemahaman individu tentang hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta partisipasinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dua sifat penting yang harus dimiliki oleh generasi muda adalah karakter dan moralitas. Untuk membentuk negara dan bangsa yang berkualitas dan maju dalam berbagai aspek, sikap dan sifat yang baik akan sangat membantu. Media sosial sangat efektif dalam membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berbasis Pancasila, terutama di kalangan remaja. Pancasila berfungsi sebagai dasar ideologi negara dan memainkan peran penting dalam membangun spiritualitas, peradaban, persatuan, toleransi, dan keadilan dalam masyarakat. Pancasila mengandung lima nilai utama yang berfungsi sebagai pedoman bagi masyarakat Indonesia: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Generasi muda, terutama Gen Y dan Gen Z, sangat bergantung pada media sosial sebagai platform utama mereka untuk berkomunikasi.

Media sosial memiliki potensi untuk memperkuat identitas nasional dan kesadaran kewarganegaraan dengan berbagai cara. Namun, media sosial juga dapat memiliki efek negatif terhadap Identitas Nasional dan kesadaran kewarganegaraan. Penyebarluasan informasi yang salah, ujaran kebencian, dan polarisasi politik dapat mengancam kohesi sosial dan melemahkan rasa persatuan nasional.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang kita gunakan adalah penelitian metode kualitatif pada bagian *case studies*, yang membahas tentang Pengaruh media sosial terhadap konstruksi Identitas Nasional dan kesadaran Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan menggunakan sumber bacaan dari buku, artikel serta jurnal. Studi ini memberikan hasil yang membantu kita memahami bagaimana media sosial mempengaruhi konstruksi Identitas Nasional dan kesadaran Kewarganegaraan yang berkelanjutan. Penelitian kualitatif berguna untuk menjelaskan kualitas dampak sosial, menekankan signifikansinya, dan memandu pengambilan kebijakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pesatnya perkembangan dunia dan teknologi informasi, aksesibilitasi Jika digunakan dengan benar dapat membawa perubahan, namun jika digunakan secara kurang tepat juga dapat menimbulkan masalah. Pemakaian media sosial mempengaruhi orang-orang di banyak bidang kehidupan manusia, termasuk hubungan sosial, komunikasi, identitas, dan kesehatan mental. Media sosial juga telah menjadi pemeran utama untuk kehidupan sehari-hari para warga di seluruh negara. Dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, Media sosial memiliki dampak besar pada banyak aspek dunia, salah satunya konstruksi identitas nasional. Media sosial telah mengubah cara individu berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan tetapi juga untuk berbagi informasi dan memobilisasi aksi sosial dan politik. Pengaruh media sosial terhadap kesadaran kewarganegaraan, yaitu pemahaman dan partisipasi warga negara dalam kehidupan politik dan sosial. Generasi muda mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup media sosial. Oleh karena itu, generasi muda kita perlu memahami jati diri bangsa. Identitas Nasional adalah konsep yang menggambarkan kesadaran kolektif suatu kelompok atau bangsa mengenai diri mereka sendiri sebagai bagian dari satu kesatuan nasional. Konstruksi Identitas Nasional melibatkan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, budaya, sosial, politik, dan ekonomi.

Di era globalisasi, keberadaan negara-negara di dunia akan menghadapi tantangan yang sangat besar dari dunia internasional, oleh sebab itu setiap masyarakat harus memiliki kesadaran kewarganegaraan yang mengacu pada pemahaman individu mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta partisipasi aktifnya dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat. Kesadaran ini mencakup berbagai aspek yang membantu warga negara berkontribusi secara efektif dalam pembangunan dan pemeliharaan negara. Jika masyarakat tidak memiliki kesadaran kewarganegaraan sebagai warga negara dan juga apabila kita tidak dapat mempertahankan jati diri bangsa yang sesuai dengan kepribadian kita, maka masyarakat akan mudah terguncang dan terpengaruh oleh tantangan zaman. Suatu negara tidak dapat mempertahankan identitas Nasionalnya akan kebingungan, bingung dan sulit mencapai tujuan dan aspirasi masyarakatnya. Dalam situasi seperti ini, negara-negara kuat lainnya akan lebih mudah menguasai atau menghancurkan negara-negara lemah (Ratri, 2018). Oleh karena itu kontruksi Identitas Nasional dan juga kesadaran kewarganegaraan penting bagi setiap bangsa untuk memantapkan kehidupan dan gagasan nya serta mencapai tujuan hidup bersama. Ada dua komponen utama dalam pembentukan identitas nasional: faktor primitif dan faktor kondisional. Faktor primitif atau objektif bersifat alami dan melekat pada suatu negara, seperti geografi, ekologi, dan jumlah penduduk. Indonesia merupakan negara kepulauan dan beriklim tropis serta karakteristik geografis dan ekologisnya, misalnya penyebaran informasi internasional melalui Asia Tenggara telah mempengaruhi perkembangan kehidupan demokrasi serta aspek ekonomi, sosial dan agama di negara ini. Faktor kondisional atau faktor subjektif merupakan proses yang mempengaruhi pembentukan jati diri bangsa. Faktor subyektif meliputi aspek sejarah, sosial, politik dan budaya masyarakat Indonesia. Faktor sejarah tersebut mempengaruhi pembentukan dan identitas masyarakat dan masyarakat Indonesia melalui interaksi berbagai faktor. (Dr.I Putu Ari Astawa, 2017).

Generasi sekarang yang merasakan dampak globalisasi terus mengalami perubahan gaya komunikasi, gaya bahasa, pola interaksi, gaya busana, dan pola budaya masyarakat melalui internet. Generasi baru seolah-olah sudah mempunyai budaya tersendiri, namun kenyataannya sebagian besar sudah mengadopsi budaya asing yang disebut Westernisasi. Generasi muda Indonesia adalah warga negara Indonesia menurut konstitusi dan mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan semangat Kewarganegaraan. dalam

membangun Identitas Nasional dan kesadaran Kewarganegaraan, namun di dunia digital, generasi baru Indonesia semakin melupakan banyak hal terkait Indonesia. Padahal, generasi baru merupakan harapan terbesar bangsa untuk membangun negara yang lebih baik di masa depan. Selain itu, generasi baru juga harus mampu setia mewariskan tradisi negaranya agar mampu menganalisis budaya asing dan membandingkan Budaya asing kontras dengan budaya Indonesia. Generasi baru saat ini sangat bergantung. Tentang paparan media digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Withall* bahwa generasi muda menggunakan media digital sebagai “kitab suci sosial” untuk memandu sikap dan perilaku mereka (Manalu, 2022). Ini jelas merupakan suatu masalah. Sebab, generasi muda Indonesia harus bertanggung jawab sesuai pedoman hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Republik Indonesia. Akibatnya, generasi muda terpengaruh oleh perilaku-perilaku sosial yang bertujuan untuk bertahan hidup di dunia maya, sehingga melupakan hakikat perbuatannya sendiri. Generasi muda cenderung menghadapi isu Kewarganegaraan dengan dua sikap yang kurang bermuansa. Pertama, sikap tidak mencampuri urusan pemerintahan, dan hanya mempertimbangkan kepentingan sendiri. Mereka suka menikmati kemajuan dunia digital. Sikap selanjutnya adalah reaksi emosional dan irasional, menyikapi pertanyaan seputar politik nasional dengan emosi yang meluap-luap tanpa alasan. Memang benar, hal ini merupakan bentuk kewarganegaraan yang akan menjadi semakin ambigu seiring berjalannya waktu ketika generasi muda mulai melepaskan diri dari peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa. Media sosial memiliki banyak manfaat, antara lain bertemu orang lain, mencari pekerjaan dan hobi baru, serta mendapatkan teman baru. Namun, penggunaan media sosial dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti ketidakadilan, kontrol, dan pembatalan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan masalah seperti kecemasan, depresi, dan insomnia. Selain itu, jejaring sosial juga dapat mempengaruhi identitas dan pandangan hidup seseorang. Kita harus menggunakan metode distribusi Internet dengan bijak, mengetahui keterbatasannya, dan menciptakan gambaran yang realistik. (Pangeran, 2020). Untuk itu studi ini menemukan bahwa media sosial dapat memperkuat identitas nasional melalui penyebaran simbol-simbol dan kampanye nasionalis, sementara juga meningkatkan kesadaran Kewarganegaraan melalui pendidikan dan aktivisme digital. berikut pengaruh

media sosial terhadap konstruksi Identitas Nasional dan juga mengenai kesadaran Kewarganegaraan.

### **A. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kontruksi Identitas Nasional**

#### **1. Memperkuat Identitas Nasional**

Media sosial berperan penting dalam memperkuat Identitas Nasional dalam beberapa hal:

- Penyebaran simbol nasional: Jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan penyebaran cepat simbol nasional seperti bendera, lagu kebangsaan, dan lagu kebangsaan Identitas budaya. Penggunaan simbol-simbol tersebut dalam kampanye nasional atau acara media sosial dapat menciptakan rasa bangga dan persatuan.
- Kampanye Nasionalis: Media sosial sering digunakan untuk mobilisasi massa dalam kampanye nasional. Misalnya, acara peringatan Hari Kemerdekaan atau acara nasional lainnya sering kali didorong oleh aktivitas media sosial yang mengedepankan patriotisme dan persatuan di antara penggunanya.

#### **2. Diversifikasi Identitas Nasional**

Selain memperkuat Identitas Nasional, jejaring sosial juga dapat berkontribusi dalam diversifikasi identitas nasional.

- Ekspresi multikultural: Media sosial memungkinkan kelompok etnis, agama, dan budaya mengekspresikan identitas mereka. Hal ini meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman identitas nasional, menunjukkan bahwa identitas nasional bukanlah suatu kesatuan yang homogen melainkan memiliki warna budaya yang berbeda.
- Komunikasi antar budaya: jaringan sosial dapat mendorong komunikasi dan interaksi antarbudaya, memperkaya identitas nasional melalui perspektif dan pengalaman yang

berbeda. Membahas perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi dapat mengajarkan masyarakat tentang keberagaman dan memperkuat kohesi sosial.

### 3. Tantangan Bagi Identitas Nasional

Meski memiliki banyak manfaat, jejaring sosial menghadirkan banyak tantangan dalam membangun identitas nasional.

- Polarisasi dan konflik: Media sosial dapat meningkatkan perbedaan pendapat dan menciptakan kohesi sosial. Misalnya, perselisihan mengenai isu-isu politik dan sosial dapat memecah belah masyarakat dan mengancam kesatuan identitas nasional.
- Misinformasi: Menyebarluaskan informasi palsu atau penipuan tentang isu-isu nasional dapat merusak kohesi dan kohesi sosial. Disinformasi yang menyebar melalui jejaring sosial dapat memicu ketidakpercayaan terhadap lembaga pemerintah dan memperburuk konflik sosial.

## B. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesadaran Kewarganegaraan

### 1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Media sosial telah menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam banyak hal.

- Keterlibatan digital: Jejaring sosial memudahkan pengguna untuk mengatur dan berpartisipasi dalam acara sosial dan politik. Kampanye seperti #BlackLivesMatter dan #MeToo telah menunjukkan bagaimana media sosial dapat memobilisasi jutaan orang di seluruh dunia untuk mengambil tindakan dan membuat suara mereka didengar mengenai isu-isu penting.
- Akses terhadap informasi: Platform media sosial menyediakan akses cepat dan luas terhadap informasi tentang hak dan tanggung jawab warga negara, proses politik, dan

isu-isu sosial. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga tentang peran mereka dalam masyarakat.

## 2. Membentuk opini publik

Jejaring sosial memegang peranan penting dalam membentuk opini publik.

- Kontroversi dan Debat: Media sosial menyediakan forum diskusi dan debat mengenai isu-isu sosial, yang membantu pengguna membentuk dan mengekspresikan pendapat mereka dengan jelas. pemikiran Partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi juga dapat diperkuat dengan adanya interaksi langsung dengan selebriti dan politisi.
- Pengaruh Publik: Influencer, aktivis, dan masyarakat umum menggunakan media sosial untuk mengekspresikan pandangan dan pendapat mereka tentang isu-isu publik. Pengaruhnya dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pelayanan publik.

## 3. Tantangan terhadap Kesadaran Kewarganegaraan

Namun, ada banyak tantangan di media sosial yang dapat menghambat kesadaran Kewarganegaraan.

- Ruang Suara: Platform media sosial memperkuat pandangan tradisional, menciptakan "ruang suara" yang hanya dapat dilihat oleh pengguna. pada informasi yang sesuai dengan pemikiran Anda. Hal ini dapat mengurangi keterbukaan terhadap sudut pandang yang berbeda dan menurunkan kualitas debat publik.
- Misinformasi dan Disinformasi: Penyebaran informasi palsu atau menyesatkan di media sosial dapat menyebabkan kebingungan dan merusak kepercayaan terhadap lembaga demokrasi dan proses politik. Misinformasi seringkali disebarluaskan untuk memanipulasi opini publik dan memecah belah masyarakat.

Media sosial mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui akses terhadap informasi dan partisipasi yang lebih besar. Namun, tantangan seperti ecospace dan misinformasi memerlukan perhatian khusus. Pelatihan literasi digital sangat penting agar pengguna dapat bernavigasi di media sosial secara kritis dan bijak.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter dan moralitas adalah kualitas yang harus dimiliki oleh generasi muda. Media sosial memiliki peran yang rumit dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Di satu sisi, media sosial meningkatkan partisipasi politik dan memberikan akses lebih besar terhadap informasi, yang pada gilirannya memperkuat demokrasi. Namun, di sisi lain media sosial juga bisa menyebabkan polarisasi dan menyebarkan informasi yang salah, yang dapat merusak integritas demokrasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang seimbang untuk memaksimalkan manfaat positif dan mengurangi dampak negatifnya. Namun media sosial mempengaruhi pembentukan identitas Kewarganegaraan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan remaja. Dampak media sosial terhadap kesadaran kewarganegaraan, yaitu Pemahaman dan partisipasi warga negara dalam kehidupan politik dan sosial. Identitas nasional adalah suatu konsep yang menggambarkan kesadaran kolektif suatu kelompok atau bangsa yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kesatuan bangsa. Penciptaan identitas nasional merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, budaya, sosial, politik dan ekonomi.

Generasi muda Indonesia merupakan warga negara Indonesia sesuai konstitusi dan mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi semangat kewarganegaraan dalam membangun jati diri bangsa dan kesadaran kewarganegaraan, namun di dunia digital, generasi baru masyarakat Indonesia semakin melupakan banyak hal terkait Indonesia. Selain itu, generasi baru juga harus mampu setia mewariskan tradisi negaranya sendiri agar mampu

## DAFTAR PUSTAKA

Yunita, S., & Hummaira, N. D. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan Yang Berakar Pada Nilai Nilain Pancasila. Jonedu, 1-2.

Suheri, A., & Mantili. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP NASIONALISME DAN INTEGRASI BANGSA DI ERA MODERN. PROSIDINGSEMINARNASIONAL, 1-3.

Andara. S., &. D. (2022). Hilangnya Esensi Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial . Jurnal Pendidikan Tambusai, 9828-9832.

ASfitri, A. &. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. EduPsyCouns: Journal of Education , Psychology and Counseling, 78-87.

Cahyono, A. S. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.Jurnal Sosial , 140-157

Manalu, Y. &. (2022). Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia di Era Digital serta Dampaknya Bagi Bangsa dan Negara. 192-197

Ratri, H. D. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember. 34-40.

Dr. I Putu Ari Astawa, S. M. (2017). Identitas Nasional. Kuta Selatan: Universitas Udayana.